

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI  
PERMAINAN GELAS ANGKA DI TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIYAH CALAU SUMPUR KUDUS SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :  
**SALMI ERITA**  
**1209638/ 2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan  
Gelas Angka di Taman Kanak-Kanak Arsyiyah Calau Sumpur  
Kudus Sijunjung  
Nama : Salmi Frita  
NIM : 1209638/2012  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Pembimbing I,



Indra Yeni, M.Pd  
NIP. 19710330 200604 2 001

Pembimbing II,



Dra. Sri Hartati, M.Pd  
NIP. 19600305 198403 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGPAUD FIP UNP



Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

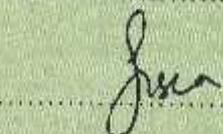
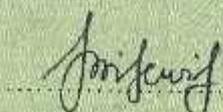
### PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI PERMAINAN GELAS ANGKA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH CALAU SUMPUR KUDUS SJUNJUNG

Nama : Salmi Erita  
NIM/ BP : 1209638/ 2012  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua	: Indra Yeni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Rismareni Pransiska, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Dadan Suryana, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Saridewi, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2015

Yang Menyatakan



Salmi Erita

NIM. 1209638

## ABSTRAK

**Salmi Erita, 2014 Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Gelas Angka di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan Kabupaten Sijunjung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan anak mengenal lambang bilangan serta menyebutkan urutan bilangan secara tepat. Disamping itu anak juga belum bisa menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Objek penelitian ini dilakukan di kelas B.I yang berjumlah 15 orang, 6 orang diantaranya anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi selanjutnya di olah dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian disetiap siklus menunjukkan perkembangan kemampuan berhitung anak melalui permainan gelas angka. Pada siklus I terlihat bahwa nilai kemampuan berhitung anak masih rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai tinggi, sehingga rata-rata tingkat keberhasilan mencapai keberhasilan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan gelas angka dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan Kabupaten Sijunjung.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Gelas Angka di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan Kabupaten Sijunjung”** Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas penelitian lapangan dan merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian telah melibatkan banyak pihak untuk mendapatkan bantuan yang sangat berguna bagi peneliti baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Indra Yeni, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari mulai awal skripsi ini disusun.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari mulai awal skripsi ini disusun.
3. Ibu Dra.Hj. Yulsyofriends, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan laporan ini.

4. Ibu bapak dosen PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Tri Putra Junaidiselakupengelolapadakelas PPKHB Sijunjung.
6. Bapak Herman, S.Ag sebagai kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Sumpur kudas yang telah memberi izin penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan.
7. Rekan yang sama mengajar di Taman kanak-kanak Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan Kabupaten Sijunjung telah memberi bantuandandukungankepadapenelitidalammenyelesaikanlaporanini.
8. Kasih dan sayang dan ucapan terima kasih yang tulus buat suami peneliti (Ujud Murhalim) yang selalu mendampingi peneliti baik suka maupun duka. Dan seterusnya anak-anak Qtersayang (Natul, Agung, Cahaya dan Latif) yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti demi meraih cita-cita.
9. Kedua Orang Tua (Darmawan dan Yusneli) dan saudaraQu (Nias, Nijus, Nela, Rosni, Ikhlas dan Salsa) yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi peneliti
10. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB Sijunjung Jurusan PG-PAUD Angkatan 2012 yang sama-sama saling memberikan motivasi dalam penyelesaian laporan ini.

11. Anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan Kabupaten Sijunjung yang telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umum dan peneliti khususnya.

Padang, Desember2014

Peneliti

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang September 2014

Yang Menyatakan,

**Salmi Erita**  
**NIM. 1209638/ 2012**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Batasan masalah .....	5
D. Rumusan masalah .....	5
E. Tujuan penelitian .....	5
F. Manfaat penelitian.....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian anak usia dini .....	7
b. Karakteristik anak usia dini.....	8
c. Pendidikan anak usia dini .....	9
d. Tujuan pendidikan anak usia dini .....	9
e. Manfaat pendidikan anak usia dini .....	10
2. Perkembangan kognitif anak usia dini .....	10
a. Pengetian perkembangan kognitif.....	10
b. Hakikat pengembangan kognitif anak usia dini .....	11
c. Tahapan perkembangan kognitif anak usia dini.....	12
3. Perkembangan berhitung anak .....	12
a. Pengertian berhitung .....	12

b. Tujuan berhitung .....	13
c. Tahapan berhitung.....	14
d. Prinsip permainan berhitung .....	15
e. Pengenalan kemampuan.....	16
4. Hakikat permainan .....	17
a. Pengertian bermain.....	17
b. Fungsi bermain.....	18
5. Alat permainan .....	18
6. Permainan gelas angka.....	19
B. Penelitian yang relevan .....	20
C. Kerangka berpikir.....	21
D. Hipotesis tindakan.....	22
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	23
B. Tempat dan Waktu.....	23
C. Subjek penelitian .....	23
D. Prosedur penelitian .....	24
E. Defenisi operasional .....	37
F. Instrumen penelitian .....	37
G. Teknik pengumpulan data .....	38
H. Teknik analisis data .....	38
I. Indikator keberhasilan .....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	41
1. Deskripsi kondisi awal .....	41
2. Deskripsi siklus I.....	43
3. Deskripsi siklus II .....	53
B. Analisis data.....	63
C. Pembahasan.....	68

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	<b>Hal</b>
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	21
Bagan 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	24

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1: Format Observasi .....	37
Tabel 2 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak pada kondisi awal sebelum tindaka .....	41
Tabel 3 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan I siklus I setelah tindakan .....	44
Tabel 4 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 2 siklus I setelah tindakan.....	46
Tabel 5 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 3 siklus I setelah tindakan.....	48
Tabel 6 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak pada siklus I pertemuan 1,2, dan 3.....	50
Tabel 7 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 1 siklus II setelah tindakan .....	54
Tabel 8 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 2 siklus II setelah tindakan .....	56
Tabel 9 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 3 siklus II setelah tindakan .....	58
Tabel 10: Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak pada siklus II pertemuan 1,2, dan 3 .....	61
Tabel 11: Peningkatan Berhitung Anak melalui permainan gelas angka kategori Tinggi (T).....	63
Tabel 12: Peningkatan Berhitung anak melalui permainan gelas angka kategori Sedang (S).....	65
Tabel 13: Peningkatan berhitung anak melalui permainan gelas angka kategori Rendah (R).....	67

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Hal</b>
Grafik 1 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak pada kondisi awal sebelum tindakan .....	43
Grafik 2 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan I siklus I setelah tindakan .....	45
Grafik 3 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 2 siklus I setelah tindakan.....	47
Grafik 4 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 3 siklus I setelah tindakan.....	49
Grafik 5 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak pada siklus I pertemuan 1,2, dan 3 setelah tindakan.....	52
Grafik 6 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 1 siklus II setelah tindakan .....	55
Grafik 7 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 2 siklus II setelah tindakan .....	57
Grafik 8 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak melalui gelas angka pada pertemuan 3 siklus II setelah tindakan .....	59
Grafik 9 : Hasil Observasi Kemampuan berhitung anak pada siklus II pertemuan 1,2, dan 3 setelah tindakan.....	62
Grafik 10 : Kemampuan berhitung anak melalui permainan gelas angka kategori Tinggi (T).....	64
Grafik 11 : Kemampuan Berhitung anak melalui permainan gelas angka kategori Sedang (S) .....	66
Grafik 12 : Kemampuan berhitung anak melalui permainan gelas angka kategori Rendah (R) .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1 : Rencana kegiatan harian pertemuan 1 siklus I .....	73
Lampiran 2 : Rencana kegiatan harian pertemuan 2 siklus I .....	74
Lampiran 3 : Rencana kegiatan harian pertemuan 3 siklus I .....	75
Lampiran 4 : Rencana kegiatan harian pertemuan 1 siklus II.....	76
Lampiran 5 : Rencana kegiatan harian pertemuan 2 siklus II.....	77
Lampiran 6 : Rencana kegiatan harian pertemuan 3 siklus II.....	78
Lampiran 7 : lembar observasi kondisi awal sebelum tindakan .....	79
Lampiran 8 : lembar observasi pertemuan I siklus I.....	80
Lampiran 9 : lembar observasi pertemuan 2 siklus I .....	81
Lampiran 10 : lembar observasi pertemuan 3 siklus I .....	82
Lampiran 11: lembar observasi pertemuan I siklus II.....	83
Lampiran 12 : lembar observasi pertemuan 2 siklus II.....	84
Lampiran 13 : lembar observasi pertemuan 3 siklus II.....	85
Lampiran 14: foto dokumentasi kondisi awal	
Lampiran 15: foto dokumentasi alat dan bahan	
Lampiran 16 : foto dokumentasi siklus I	
Lampiran 17 : foto dokumentasi siklus II	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak Usia Dini merupakan suatu masa dimana sosok individu sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak Usia Dini berada pada usia 0-8 tahun yang disebut juga dengan “golden age” atau masa emas. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, baik fisik, psikis, mental, kognitif mengalami masa yang tercepat dalam rentang kehidupan manusia.

Anak Usia Dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapati tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini mendorong kepada orangtua, orang dewasa dan guru untuk memahami keindividual Anak Usia Dini.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini Tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi :

“ Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. selanjutnya ditegaskan pula bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan ransangan pendidikan yang terprogram sehingga potensi yang dimiliki anak tidak layu sebelum berkembang.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi sebuah upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan dan pengasuhan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dan kemanusiaannya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak memasuki tahap pra operasional kongkrit dalam berfikir dari aktifitas belajar di TK. Pada masa ini egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada di sekitarnya.

Pendidikan anak TK bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal, dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Pembelajaran di TK harus dilakukan sambil bermain, karena bermain dapat mengembangkan semua aspek kemampuan anak termasuk kemampuan berfikir anak yang dapat menunjang intelektual melalui perkembangan yang memperkaya cara berfikir anak. melalui berfikir anak juga dapat memenuhi rasa ingin tahu, mendapat banyak latihan, mengamati dan membandingkan. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan anak berfikir dari kongkrit ke abstrak.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di TK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ini disusun aspek-aspek pengembangan yang mencakup bidang pengembangan, pembiasaan dan kemampuan dasar. pada bidang pengembangan pembiasaan kegiatan dilakukan secara rutin dan terus menerus, meliputi moral, agama, social dan kemandirian. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk meningkatkan kreatifitas sesuai tahap perkembangan anak yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif dan fisik.

Kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak bisa berkembang dan berfikir. Pemahaman anak dalam berhitung dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif. Untuk itu guru harus dapat mengembangkan pemahaman anak

tentang hal tersebut melalui permainan yang menarik dan mengasyikkan dengan menggunakan symbol.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan anak dalam berhitung dapat dilakukan melalui bermain. Dengan asyik bermain telah memberikan ransangan berfikir anak sehingga tanpa disadari anak belajar memahami bilangan.

Berhitung di TK secara umum bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga anak siap untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya yang lebih komplit.

Berdasarkan obsevasi, penulis temui anak-anak hafal dengan bilangan tetapi belum dapat berhitung dengan angka ataupun benda-benda sesuai dengan jumlah lambangnya. Pengenalan bilangan atau benda-benda masih sulit untuk dipahaminya. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan metode dan media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis merancang sebuah pembelajaran melalui permainan yang menarik sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Berdasarkan uraian di atas dan observasi penulis di TK Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan, 15 anak yang kemampuan berhitungnya masih kurang dan menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan. untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “

peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan gelas angka di TK Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan”.

Alasan peneliti mengambil permainan gelas angka ini adalah karena mudah didapat, memanfaatkan barang-barang bekas, belum terpakai dan mudah dibawa oleh anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas kemampuan berhitung melalui permainan gelas angka di TK aisyiyah calau sumpur kudus selatan cukup rendah, hal ini disebabkan oleh :

- a. Anak belum mampu mengenal lambang bilangan
- b. Anak belum mampu menyebutkan urutan bilangan dengan tepat
- c. Anak belum dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda
- d. Belum optimalnya metode dan media yang digunakan guru

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi yang akan diteliti tentang rendahnya kemampuan berhitung anak di TK aisyiyah calau sumpur kudus selatan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimanakah melalui permainan

gelas angkadapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui permainan gelas angka di TK Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi anak yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung
- b. Meningkatkan pemahaman anak dalam berhitung
- c. Memberi masukan terhadap kegiatan pengembangan anak di TK Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan.

Sedangkan manfaat bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK dalam meningkatkan kemampuan berhitung
- b. Meningkatkan proses pembelajaran dimasa yang akan datang

Bagi TK Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- b. Meningkatkan kualitas sekolah dimasa yang akan datang sehingga tamatan TK siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Maka bagi peneliti sendiri dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran terutama dalam kemampuan berhitung anak
- b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi jurusan pendidikan anak usia dini.
- c. Melatih mahasiswa dalam melakukan penelitian kelas

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Childre* (NAEYC) dalam suryana (2013:1.5) para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini didefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. Yusuf (2011:47) berpendapat anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang unik yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat perlu diperhatikan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.

## b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut M. Solehuddin dan Ihat Hatimah dalam Yusuf (2011:48-50) sebagai berikut :

- 1) Unik
- 2) Egosentris
- 3) Aktif dan energik
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang
- 6) Spontan
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi
- 8) Masih muda frustrasi
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam menyelesaikan sesuatu
- 10) Daya perhatian yang pendek
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman

Menurut Mustaffa (Nugraha, 2005:55) mengidentifikasi

sejumlah karakteristik dari anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Menggunakan semua indra untuk menjelajahibenda
- 2) Rentang perhatiannya masih pendek
- 3) Mulai menggambarkan dasar-dasar, keterampilan berbahasa, bermain-main dengan sembunyi
- 4) Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat
- 5) Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek
- 6) Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri
- 7) Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak
- 8) Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar sekitarnya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter anak usia dini merupakan masa emas yang memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang yang di temuinya serta memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, moral maupun psikisnya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting dalam perkembangan pendidikan pada masa yang akan datang.

### **c. Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Suryana (2013:1), pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi- potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan seharusnya dapat memanusiakan manusia, jika pendidikan mempunyai gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensinya yang tercakup di dalam berbagai program pendidikan para sekolah baik swasta maupun negeri.

### **d. Tujuan pendidikan anak usia dini**

Pendidikan anak taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Pendidikan ini berupa upaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:42-43) yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait

dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini secara khusus tujuan ini dicapai adalah :

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini
- 2) Dapat memahami perkembangan kreatifitas anak usia dini
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini

#### **e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Maswins (2013:10) manfaat pendidikan Anak usia dini terbagi dalam beberapa bagian, sebagai berikut :

- 1) Bermanfaat bagi perkembangan fisik anak
- 2) Bermanfaat bagi perkembangan emosi anak
- 3) Meningkatkan kognitif anak
- 4) Bermanfaat bagi perkembangan sosialnya
- 5) Memberikan dampak baik karena anak akan semakin kreatif dalam perkembangannya

## **2.Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

### **a.Pengertian Perkembangan Kognitif**

Menurut Sujiono (2008:23) kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan ,menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Menurut Piaget dalam Elide (2005:1970) anak dalam periode perkembangan pra-sekolah (Taman kanak-kanak) memiliki

perkembangan berfikir atau kognitif yang masih sederhana. Perubahan dari sensor motorik menjadi berfikir dengan mental, walaupun cara kerjanya belum sempurna. Jadi kognitif adalah konsep berfikir anak secara individu yang memiliki perkembangan kognitif yang masih sederhana.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimana pada masa kanak-kanak memiliki kognitif yang sederhana dalam menghubungkan kejadian atau peristiwa yang dialami.

#### **b. Hakikat Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Pada dasar pengembangan kognitif dimaksud agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya.

Menurut Piaget dalam Sujiono (2008:116) alasan kenapa pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah: 1. agar anak mampu mengembangkan persepsinya atas apa yang ia lihat, dengar dan rasakan, 2. agar anak mampu melatih ingatannya terhadap peristiwa yang ia alami, 3. agar anak mampu mengembangkan pemikirannya dalam menghubungkan peristiwa yang pernah dialaminya, 4. agar anak mampu memahami symbol-simbol yang ada, 5. agar anak mampu melakukan penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah maupun melalui proses percobaan, 6. agar anak mampu

memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan kognitif sangat diperlukan dalam melatih kecerdasan dan pengembangan kemampuan dasar anak. dengan berkembangnya kognitif anak dapat meningkatkan daya nalar serta ingatan anak.

### **c. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Adapun tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget (Sujiono,2008:34) adalah:1. tahap sensorik motor yaitu mulai dari lahir hingga usia 2 tahun, 2. tahap pra operasional yaitu berlangsung sekitar usia 2 -7 tahun, 3. tahap operasional kongkrit, berlangsung uysia 7 -11 tahun, 4. tahap opoerasional formal, berlangsung dari usia 11 sampai dewasa. dari 4 tahap perkembangan dapat dilihat bahwa anak usia TK berada pada tahap pra operasional yang sangat diperlukan dalam pengembangan kognitifnya.

## **3. Perkembangan Berhitung Anak**

### **a. Pengertian Berhitung**

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika. dengan kata lain perkembangan berhitung di TK diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika

seperti pengenalan konsep bilangan, lambing bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, posisi melalui berbagai bentuk kegiatan baru yang menyenangkan. permainan berhitung juga diperlukan agar dapat memberikan sikap logis, kritis, cermat, kreatif pada diri anak.

Depdiknas (2000:5) teori yang mendasari perlunya berhitung di TK adalah: 1. tingkat perkembangan mental anak, 2. masa peka berhitung anak, 3. perkembangan awal menentukan perkembangan selanjutnya, 4. prinsip permainan berhitung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Permainan berhitung diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika melalui bentuk kegiatan yang menyenangkan.

### **b. Tujuan Berhitung**

Secara umum berhitung di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga pada saatnya nanti anak lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih komplit.

Secara umum berhitung di TK menurut Depdiknas (2000:23) bertujuan agar anak: 1. dapat berpikir logis dan sistematis, sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar, angka-angka yang terdapat disekitar anak, 2. dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, 3. memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, 4.

memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan peristiwa yang terjadi di sekitarnya, 5. memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Pada usia TK sangat strategis dalam mengenalkan berhitung di jalur matematika karena pada usia Tk sangat peka terhadap ransangan yang diterima dari lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi, motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam permainan berhitung rasa ingin tahu anak akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

### **c. Tahapan Berhitung**

Depdiknas (2000:7-8) mengemukakan berhitung di TK dilakukan melalui 3 tahap penguasaan berhitung yaitu: 1. penguasaan konsep, 2. masa transisi, 3. lambang.

Menurut Sutawidjaja (1992:4) tahapan berhitung matematika atau langkah-langkah berhitung adalah: 1. mengkaji konsep yang akan diajarkan, 2. mengidentifikasi sasaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, 3. mengidentifikasi keterampilan prasyarat yang akan ditinjau kembali sebelum mengenal konsep baru, 4. memilih metode dan media yang akan digunakan untuk menerangkan konsep, 5. memikirkan macam kegiatan latihan yang akan digunakan untuk

meningkatkan penguasaan, mencari cara menilai keefektifan pengajaran.

#### **d. Prinsip Permainan Berhitung**

Adapun prinsip dalam permainan berhitung di TK menurut Depdiknas (2000:8) yaitu 1. permainan berhitung diberikan secara bertahap dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengalaman terhadap alam sekitar, 2. pengetahuan dan keterampilan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesulitannya misalnya dari kongkrit ke yang abstrak, 3. permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberikan kesempatan berpartisipasi dirangsang untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, 4. berhitung membutuhkan suasana yang menyenangkan, 5. bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana, 6. dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaan berhitung yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambing, 7. dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Fildayani berpendapat (1993:9-18) bahwa ada 5 prinsip dalam berhitung yaitu: 1. the one-one principle, 2. the stable order principle, 3. the cardinal principle, 4. the abstraction principle, 5. the order irrelevance principle.

Uraian beberapa prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia 4 – 5 tahun sudah dapat diajarkan tentang konsep berhitung.

konsep yang diajarkan pada anak usia dini adalah konsep dasar angka. pada prinsipnya dalam mengajarkan konsep angka tersebut haruslah berurutan, dimulai dari 1 sampai selanjutnya dan selalu mengulang jumlah kalimat terakhir dan anak usia 5 tahun sudah mulai dapat menghubungkan dengan berbagai objek yang ada disekitarnya.

#### **e. Pengenalan Kemampuan Berhitung**

Depdiknas (2000:23) mengemukakan kemampuan anak usia dini adalah pengenalan diri pada berhitung perlu dilakukan untuk menjaga terjadinya masalah kesulitan belajar karena belum menguasai konsep berhitung, kesenangan anak dalam penguasaan konsep berhitung dapat dimulai dari diri sendiri ataupun rangsangan dari luar. Ciri-ciri yang menandai bahwa anak sudah mulai menyenangi permainan berhitung (Depdiknas, 2000:11) antara lain:

- 1) Secara spontan telah menunjukkan ketertarikan pada aktifitas berhitung
- 2) Anak mulai menyebutkan urutan bilangan tanpa pemahaman
- 3) Anak mulai menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya secara spontan
- 4) Anak mulai membandingkan benda dan peristiwa yang ada di sekitarnya
- 5) Anak mulai menjumlah dan mengurangi benda yang ada di sekitarnya.

#### **4. Hakikat Permainan**

##### **a. Pengertian Bermain**

Menurut Hurlock (1978:320) mengemukakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang di timbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Menurut Bettelheim dalam Hurlock (1978:320) bahwa kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang di tetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.

Menurut Wolfgang dalam Sujiono (2010:36) berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai dalam bermain (the value of play) yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan kognitif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dengan menyenangkan dan memberikan informasi serta kebermaknaan bagi anak, baik bermain sendiri maupun bermain secara kelompok serta tidak mempunyai hasil akhir.

## **b. Fungsi Bermain**

Menurut Sujiono(2010:36-37) bahwa fungsi bermain bagi anak adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan kordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya
- 2) Dapat mengembangkan keterampilan emosinya
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya
- 4) Dapat mengembangkan kemandirian

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak dari yang abstrak kepada yang kongkrit.

## **5. Alat Permainan**

Menurut Bratya dalam Sudono (1995:23) bahwa bermain menggunakan alat yang dapat membuat anak senang, dapat berimajinasi dan bekerjasama. oleh sebab itu penyediaan alat bermain hendaklah tidak berbahaya, gampang di dapat, sebaiknya dibuat sendiri, berwarna dominan, tidak mudah rusak, ringan karena yang berat tidak dapat dipindahkan oleh anak”.Alat permainan akan membantu anak untuk dapat dengan cepat menangkat serta dapat merangsang anak untuk melakukan permainan berhitung.

Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa alat permainan yang menarik sangat membantu perkembangan anak sehingga anak dapat belajar sambil bermain tanpa ada paksaan dari siapapun, baik guru, orangtua maupun lingkungan di sekitar anak.

## **6. Permainan Gelas Angka**

Permainan gelas angka merupakan salah satu alat peraga yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak. Menurut Flobel dalam Sudono (1995:4) bahwa bermain yang dilakukan dan alat permainan yang disenangi anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan kapasitas dan pengetahuan anak.

Menurut Yulmiatri (2012:25) melalui permainan gelas angka yang dilakukan kemampuan anak dalam berhitung dapat meningkat, adapun cara permainan ini guru terlebih dahulu mengenalkan gelas yang bertuliskan angka 1 sampai angka 20 pada anak, kemudian anak mengambil benda berupa sedotan yang disediakan guru dan memasukkan kedalam gelas sesuai dengan angka yang tertulis di gelas, permainan ini dilaksanakan dalam bentuk perlombaan. Dalam kehidupan sehari-hari anak menemui benda-benda yang dapat dihitung seperti : gelas, sedotan buah-buahan, benda-benda dan sebagainya. Andang (2006:45) mengatakan alat bermain adalah segala

macam sarana yang bisa merangsang aktifitas serta membuat anak senang.

Oleh karena itu peneliti menciptakan sebuah permainan dengan menggunakan gelas angka. Pada permainan ini guru dapat merangsang rasa senang anak dalam mencocokkan angka pada gelas dengan sedotan yang dimasukkan kedalam gelas.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Mailida (2011) dengan judul skripsi “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Dadu di TK Bundo Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh mailidadapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan dadu di TK Bundo sungai Duo Kabupaten Dhamasraya.
2. Susfarida (2013) dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze di TK Negeri 3 Sumpur Kudus” bahwa hasil penelitian melalui permainan Maze dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan baik.

Dari kedua penelitian diatas, memiliki persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Sedangkan perbedaannya dengan yang akan diteliti peneliti yaitu meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui permainan gelas angka,

sedangkan penelitian diatas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dilakukan melalui permainan dadu dan permainan Maze.

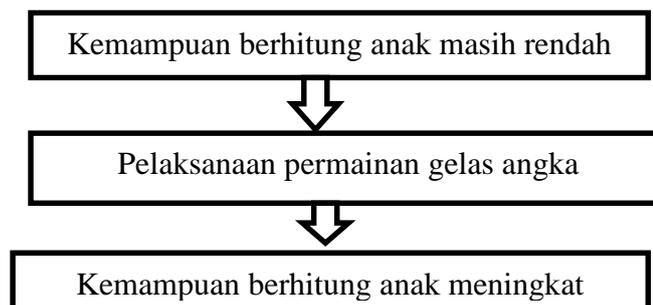
Hasil penelitian di atas, sangat berguna bagi penelitian sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian di TK Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan.

### C. Kerangka Berpikir

Kurang maksimalnya kemampuan anak di kelas, disebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga kurang menyenangkan bagi anak dalam mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak.

Permainan gelas angka ini harus sesuai dengan situasi dan kondisi agar anak mampu mengenal konsep angka, bilangan dan warna. Permainan ini melibatkan anak dengan temannya sehingga anak termotivasi untuk bermain bersama teman. Anak yang sering diberi permainan yang menyenangkan dengan gelas angka dimana adanya gelas yang bertuliskan angka ada konsep angka yang terdekt dengan anak, akan membantu perkembangan kemampuan kognitifnya.

Dari uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini :



## **Bagan 1** **Kerangka Berfikir**

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah permainan gelas angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung di TK Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan gelas angka sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung anak di TK Aisyiyah Calau Sumpur Kudus Selatan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung di kelompok BI setelah melakukan permainan gelas angka telah menunjukkan hasil yang baik
2. Kemampuan berhitung anak meningkat dari siklus I ke siklus II dari yang rendah kepada nilai yang tinggi, sehingga mampu mencapai hasil Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), berarti permainan gelas angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak

#### **B. Implikasi**

1. Dengan melakukan permainan gelas angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berhitung, konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan Matematika.
2. Diharapkan guru dapat menggunakan permainan gelas angka sebagai kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik untuk mengembangkan keterampilan berhitung anak karena permainan gelas angka sangat efektif dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah :

1. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencobakan berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya.
2. Dalam penggunaan media, diperlukan bahan-bahan yang menarik minat anak terhadap kemampuan berhitung anak serta meningkatkan kemampuan kognitif anak.
3. Para peneliti disarankan agar lebih mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas.2004, kurikulum TK dan RA, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Kelas*. BA-PGB-04
- Susfarida, Elda. 2013. Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze di TK Negeri 3 Sumpur Kudus. UNP : Skripsi Tidak Terbit
- Kamtini. 2005. *Bermain Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Mailida, 2011, peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan dadu di TKbundo sungai duo, kabupaten darmasraya, UNP skripsi tidka terbit
- Maswins,manfaat pendidikan anak usia dini, www maswins for education.com, diterbitkan 10 mei 2014
- Montolalu, BEF, dkk (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta ; Universitas Terbuka
- Undang-undang No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan nasional
- Sudono. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar Taman kanak-Kanak*. Depdikbud : Dirjen Dikti Proyek
- Suryana Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Suryana Dadan dan Nenny Mahyudin. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Yeni Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik*. Padang : Suka Bina Press
- www.maswins.blog.informasi dan berbagi. Kamis. 1 Mei 2014. Jam 13.45 WIB